

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan, ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial (Todaro, 2006).

Sumber daya manusia merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembangunan. Kualitas sumber daya manusia akan menentukan apakah dapat meningkatkan pembangunan atau tidak. Kualitas sumber daya manusia ini terdiri dari dua aspek yang pertama aspek fisik (kualitas fisik) dan yang kedua aspek non fisik (kualitas non fisik) menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain.

Masalah ketenagakerjaan merupakan persoalan klasik yang dihadapi setiap negara terutama negara berkembang. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk harus diiringi oleh banyaknya lapangan kerja baru yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah penduduk yang banyak menjadi beban bagi suatu negara apabila tidak mampu menggali dan menggunakan potensi yang ada pada sumber daya manusianya.

Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada. Hal tersebut dapat menjadi sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai modal utama untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Sedangkan sumber daya yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Namun sebagian dari orang-orang yang tidak mampu bersaing di dunia kerja akan memilih untuk memasuki sektor informal dari pada menganggur karena tuntutan kehidupan. Sektor informal menjadi sektor yang dituju pencari kerja yang tidak tertampung di sektor formal. Dalam kondisi ini, sektor informal merupakan alternative bagi tenaga kerja agar tetap memiliki pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*Groos Domestic Product*) diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Namun tambahan tenaga kerja yang terserap masih sangat kecil dan angka pengangguran pun masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya serikat pekerja dan intervensi pemerintah berupa penetapan upah minimum. Disamping itu

adanya ketidaksesuaian antara pendidikan dan keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan yang dibutuhkan pasar kerja.

Secara teori PDB riil (Dalam konteks daerah adalah PDRB riil) harus tumbuh secepat PDB potensial untuk menjaga agar tingkat pengangguran tidak meningkat. PDB harus tetap melaju untuk menjaga tingkat pengangguran stabil. Jika pengangguran ingin diturunkan, PDB sebenarnya harus tumbuh lebih cepat dari PDB potensial. Dengan kata lain, dengan meningkatnya PDB atau PDRB maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja (Mankiw 2007).

Peran besar yang diharapkan dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi pertumbuhan tenaga kerja dalam hal pengadaan lapangan kerja baru yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Development Indicator, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2001-2014 mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan yang paling tinggi pada tahun 2007 mencapai 6.34 persen. Sedangkan tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan dari tahun 2001-2005 yang mencapai 11,19 persen. Pada tahun 2006-2014 tingkat pengangguran mengalami penurunan mencapai 6.2 persen. Meskipun mengalami penurunan namun angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan pemerintah yang berkisar 5 sampai 5.8 persen.

Disamping itu peran investasi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang nantinya juga akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan investasi di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11.9 persen kemudian mengalami penurunan sebesar 3.3 persen pada tahun 2009 dan kembali

meningkat pada tahun 2010 sebesar 8.5 persen. Meskipun mengalami peningkatan pertumbuhan investasi tersebut masih relative rendah dibandingkan kemampuannya membuka lapangan kerja baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi swasta yang terdiri Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan investasi yang sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Investasi asing merupakan investasi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja terbanyak apabila dibandingkan dengan investasi dalam negeri. Hal tersebut dikarenakan investasi asing lebih berorientasi padat karya dibandingkan padat modal.

Adanya serikat pekerja dan intervensi pemerintah berupa penetapan upah minimum juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Menurut teori permintaan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik, sedangkan input lainnya tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari pada input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang harganya relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum

Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik bahwa tingkat upah minimum meningkat dari tahun 2001-2013 sedangkan jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan dari tahun 2008-2013. Tenaga kerja pada sektor formal selalu mengalami peningkatan namun tingkat penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh sektor informal. Hal ini bertentangan dengan teori permintaan tenaga

kerja diatas yang menyatakan bahwa peningkatan upah akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia mampu meningkatkan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Namun apabila dilihat dari dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja akan menunjukkan hasil yang berbeda. Fenomena sekarang yang terjadi di Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan ekonomi tidak diikuti oleh tingginya jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi lebih banyak di dorong oleh konsumsi masyarakat yang besar dan bukan dari investasi. Hal ini dapat dilihat dari publikasi BPS yang menyatakan bahwa pada tahun 2013, jumlah PDB Indonesia berdasarkan penggunaannya menunjukkan bahwa jumlah konsumsi rumah tangga 55.42%. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan pembentukan modal tetap yang kontribusinya hanya mencapai 24.23% dari total PDB.

Pada tahun 2007 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6.35 persen. Kemudian mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2009 menjadi 4.63 persen. Kemudian meningkat lagi pada tahun 2011 sebesar 6.46 persen. Keadaan pertumbuhan ekonomi ini direspon oleh pertumbuhan jumlah penduduk usia 15 tahun

keatas yang bekerja secara positif. Penurunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi juga direspon oleh penurunan dan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja.

Namun, penurunan dalam jumlah yang kecil pada pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan penurunan yang sangat tajam pada jumlah penduduk yang bekerja. Sedangkan peningkatan yang besar pada pertumbuhan ekonomi hanya menambah sedikit jumlah penduduk yang bekerja. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang hampir sama pada tahun 2007 dan 2011 diikuti oleh penyerapan tenaga kerja baru yang lebih rendah yaitu 1.35 persen dibanding tahun 2007 sebesar 4.69 persen pada tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selalu meningkat ternyata tidak mampu menjawab berbagai permasalahan tenaga kerja yang ada.

Berdasarkan hal diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana trend perkembangan penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto Regional (PDRB), Tingkat Upah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Implikasi kebijakan apa yang diperlukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan trend perkembangan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto Regional (PDRB), Tingkat Upah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Merumuskan implikasi kebijakan dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari serta bagaimana penerapan teori-teori ilmu ekonomi ketenagakerjaan sebagai tambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.
2. Bagi kalangan akademisi untuk rujukan atau sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang kesempatan kerja.
3. Bagi pemerintah sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi aspek-aspek yang sesuai dengan judul yaitu penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh PDRB, tingkat Upah, investasi PMDN dan PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia menggunakan data 10 provinsi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi di Indonesia dari tahun 2002-2014. Jumlah penduduk yang bekerja dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen.

Sedangkan PDRB, tingkat upah riil, investasi PMDN dan PMA sebagai variabel independen.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menyajikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan uraian tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data.

BAB IV Gambaran Umum

Merupakan uraian tentang gambaran, keadaan dan kondisi variabel yang akan diteliti.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan masalah penelitian.

BAB VI Penutup

Terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

